

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Ratna Jaya yang berlokasi di Jalan Baung Raya Ujung No.39 Perumnas II Kelurahan Kayu Ringin Bekasi Selatan. Panti Asuhan Ratna Jaya merupakan hasil gagasan tiga orang pemuka masyarakat di Kelurahan Kayuringin Perumnas II Bekasi Selatan yaitu Bapak. Drs. HM. Nadjmi Yaqin, SH,M.Hum., Alm Bapak. Aziz Pane dan Almh. Ibu Misnuretty pada tahun 1981. Penggagas merasa prihatin melihat kondisi anak-anak yang tidak mampu putus sekolah, sehingga mereka secara inisiatif mengumpulkan dana santunan. Sumber dana santunan saat itu ialah uang pribadi penggagas dan masyarakat sekitar.

Kegiatan santunan berjalan dengan baik. Karena semakin banyaknya daftar anak yang harus disantuni, pada April 1982 dibentuklah Organisasi Aisyiah Ranting Bekasi Selatan yang diketuai oleh Ibu Misnuretty BA. Organisasi ini ialah cikal balal berdirinya Panti Asuhan Ratna Jaya. Pada April 1984 jumlah anak ditanggung mencapai 100 orang. Dengan kondisi keuangan yang belum memadai, dibuatlah kebijakan membagi tanggung jawab tersebut. 60 orang anak binaan ditanggung dan dibiayai oleh Yayasan yang didirikan oleh Bapak. HM. Nadjmi Yaqin dan Ibu Misnuretty, sedangkan

40 sisanya ditanggung dan dibiayai oleh Organisasi Aisyiah Ranting Bekasi Selatan.

Seiring berjalannya waktu, tepatnya tahun 1986 Organisasi Aisyiah bertransformasi menjadi Panti Asuhan Ratna Jaya dengan menanggung penuh biaya hidup dan pendidikan 11 orang anak. Selain itu juga terdapat 70 orang anak yang ditanggung biaya pendidikannya. Saat ini, Panti Asuhan Ratna Jaya memiliki 55 orang anak binaan yang tinggal di asrama dengan menanggung biaya hidup dan pendidikan dan kurang lebih 100 orang yang di non-asrama dengan menyantuni biaya pendidikan. Dalam menjalankan fungsinya, Panti Asuhan Ratna Jaya berpegang pada haluan atau prinsip yang telah ditetapkan yang tertuang pada visi, misi dan tujuan. Berikut ini merupakan visi, misi dan tujuan didirikannya Panti Asuhan Ratna Jaya.

Visi

Ukhuwah Islamiyah & Fastabiqul Khaerot (Bersahabat sesama muslim, berteman sesama insan dan berlomba-lomba dalam kebaikan)

Misi

Menjadikan generasi muslim-muslim yang terampil, bermartabat dan dihormati dengan upaya:

- a. *Ta'awuniyah Liddiniyyah* (menolong/ membimbing sesama muslim taat beragama/ keimanan)
- b. *Ta'awuniyah Littarbiyah* (menolong/ membimbing sesama muslim berpendidikan yang memadai penuh toleransi)

- c. *Ta'awuniyah Limaliyah* (menolong/ membimbing sesama muslim hidup mandiri dan percaya diri)

Tujuan

- a. Membantu meringankan beban masyarakat yang tidak mampu
- b. Menjalankan syiar Islam dengan segala kegiatan yang bersifat *social* Islami
- c. Menjalin ukhuwah islamiyah antara para dermawan/ donatur dengan kaum duafa untuk meningkatkan ibadahnya pada Allah SWT.

2. Program Orang Tua Asuh Panti Asuhan Ratna Jaya

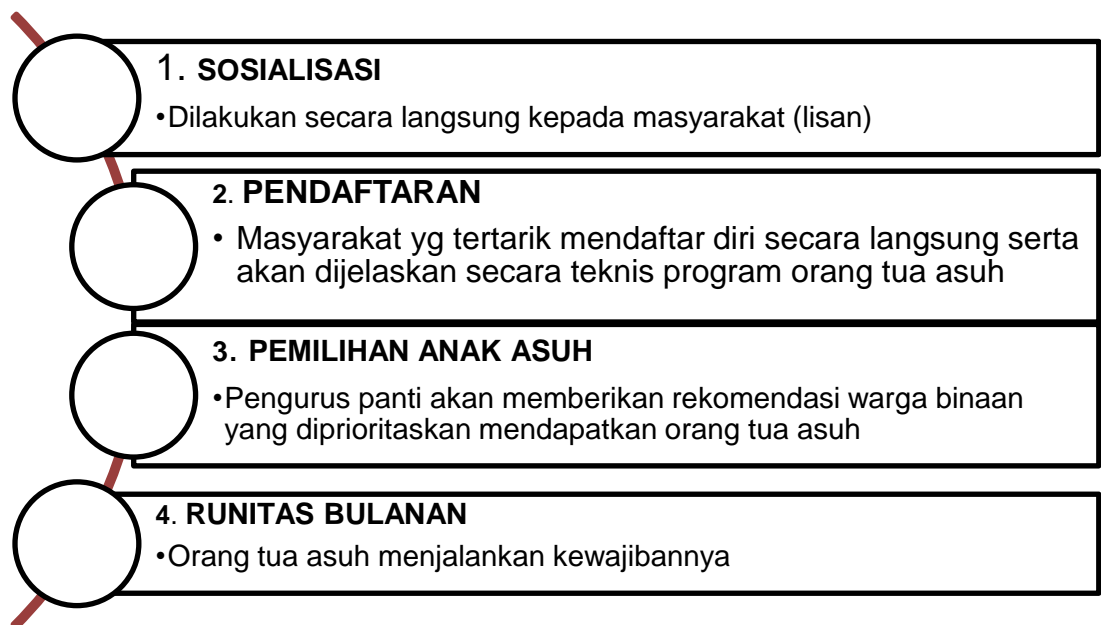
Orang tua asuh adalah perorangan, kelompok dan atau masyarakat yang memberikan bantuan kepada anak yang kurang mampu dengan memberikan bantuan biaya pendidikan dan sebagainya atas dasar kemanusiaan. Banyak sekali lembaga yang menawarkan program orang tua asuh kepada para dermawan, termasuk Panti Asuhan Ratna Jaya.

Latar belakang diadakannya program orang tua asuh di panti swasta ini karena keterbatasan tenaga dan finansial. Keberadaan program orang tua asuh bersamaan dengan berdirinya Panti Asuhan Ratna Jaya yakni tahun 1986. Saat ini, terdapat 14 orang pengurus mendidik dan membimbing 55 orang warga binaan. Ditambah lagi dari 14 orang, hanya 5 orang pengurus yang menetap di asrama. Secara finansial, Panti Asuhan Ratna Jaya menanggung penuh kehidupan warga binaan mulai dari biaya sekolah

maupun biaya hidup. Adanya program orang tua asuh membuat kebutuhan material dan non-material warga binaan lebih terpenuhi.

Kewajiban yang diberikan panti asuhan kepada orang tua asuh ialah menyisihkan uang sebesar Rp350.000/bulan untuk anak asuh yang duduk di bangku SMA dan Rp300.000/bulan untuk anak asuh yang duduk di bangku SD/SMP. Uang tersebut digunakan untuk membayar SPP, uang saku dan meringankan biaya pangan anak asuh.

Adapun alur pelaksanaan program orang tua asuh dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Alur Pelaksanaan Program Orang Tua Asuh

Sosialisasi program dilakukan secara konvensional. Pengurus panti asuhan menawarkan secara lisan kepada kerabat atau masyarakat umum yang ditemui setiap ada kesempatan. Sejauh ini, proses sosialisasi dengan pendekatan langsung menurut pengurus dirasa efektif. Masyarakat yang tertarik untuk berpartisipasi akan didaftarkan secara langsung dengan mendatangi kantor administrasi yang terdapat di lantai 1 gedung asrama Panti Asuhan Ratna Jaya. Pada tahap ini orang tua asuh akan dijelaskan pelaksanaan program secara teknis seperti hak dan kewajiban sebagai orang tua asuh.

Hak yang dimiliki oleh orang tua asuh terhadap anak asuh ialah laporan hasil belajar, perkembangan perilaku anak asuh serta menjenguk atau mengajak anak asuh pergi jalan-jalan atau rekreasi khususnya saat libur sekolah. Kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang tua asuh ialah mendonasikan uang kebutuhan anak asuh per bulan.

Proses pemilihan anak asuh diserahkan sepenuhnya kepada orang tua asuh. Jika diperlukan, pengurus akan memberikan rekomendasi berdasarkan kondisi keluarga, prestasi dan perilaku. Warga binaan yang diprioritaskan mendapatkan orang tua asuh adalah yatim/piatu, memiliki prestasi bagus di bidang akademik/non-akademik dan memiliki perilaku/ budi pekerti yang baik.

Pemutusan hubungan orang tua asuh dengan anak asuh adalah wewenang utama orang tua asuh. Namun sebagai pengelola program, pengurus panti

asuhan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaannya. Namun apabila terdapat anak asuh yang keluar/ dikeluarkan dari Panti Asuhan Ratna Jaya, maka otomatis hubungan orang tua asuh- anak asuh akan putus.

3. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah warga binaan yang terdaftar dalam Program Orang Tua asuh Panti Asuhan Ratna Jaya sebanyak 30 orang dengan karakteristik yaitu terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan yang duduk di bangku SD sampai SMA/Sederajat dengan rentang usia 10 sampai 21 tahun.

Responden dengan rentang usia 10 – 12 tahun terdiri dari 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan dengan jenjang pendidikan SD dan SMP. Responden dengan rentang usia 13 – 15 tahun terdiri dari 8 orang laki-laki dan 9 orang perempuan dengan jenjang pendidikan 1 orang SD dan 16 orang SMP. Responden dengan rentang usia 16 – 18 tahun terdiri dari 2 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dengan jenjang pendidikan 6 orang SMP dan 3 orang SMA/Sederajat. Responden dengan rentang usia 19 – 21 tahun terdiri dari 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan dengan jenjang pendidikan SMA/Sederajat. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Rentang Usia	Jenis Kelamin				Jenjang Pendidikan		
		L	%	P	%	SD	SMP	SMA
1	10 - 12 Tahun	1	3,3	1	3,3	1	1	-
2	13 - 15 Tahun	8	26,7	9	30,0	1	16	-
3	16 - 18 Tahun	2	6,7	7	23,3		6	3
4	19 - 21 Tahun	1	3,3	1	3,3	-	-	2
Jumlah		12	40,0	18	60,0	2	23	5

Sumber: Data Primer, 2015

Selain bersekolah, responden penelitian juga memiliki aktivitas lain yakni terlibat dalam ekstrakurikuler dan organisasi yang diadakan sekolah maupun di Panti Asuhan Ratna Jaya. Adapun ekstrakurikuler yang diikuti oleh responden di sekolah yaitu pencak silat, seni baca Al-qur'an dan kaligrafi. Sedangkan ekstrakurikuler yang diikuti responden di panti asuhan yaitu seni tari, marawis dan pidato. Hasil identifikasi menunjukkan 4 orang (13,32%) responden tidak mengikuti ekstrakurikuler yaitu responden nomor 1, 2, 20 dan 22. Terdapat 26 orang (86,67%) responden mengikuti 1 sampai 3 ekstrakurikuler di sekolah maupun di panti asuhan misalnya responden nomor 3 yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler seni tari di panti asuhan. (Lampiran 11)

Keaktifan responden penelitian tidak hanya dapat dilihat dari ekstrakurikuler yang diikuti. Keaktifannya dapat juga dilihat dari organisasi yang diikuti di sekolah dan panti asuhan. Berdasarkan identifikasi, organisasi yang diikuti responden di sekolah yaitu Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan

Organisasi Intra Sekolah (OSIS) sedangkan organisasi yang diikuti di Panti Asuhan Ratna Jaya yaitu Organisasi Panti Asuhan Ratna Jaya (OSPARAYA). Hasil identifikasi menunjukkan 7 orang (23,33%) tidak mengikuti organisasi yaitu responden nomor 13, 17, 18, 19, 20, 21 dan 23. Sedangkan 23 orang (76,67%) responden mengikuti satu sampai tiga organisasi sekolah dan atau organisasi yang terdapat di Panti Asuhan Ratna Jaya misalnya responden nomor 4. Dia mengikuti organisasi pramuka di sekolah dan tidak mengikuti organisasi di panti asuhan. (Lampiran 11)

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dan diakui oleh khalayak. Prestasi dapat dikategorikan menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Prestasi akademik menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah hasil pelajaran yg diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi nonakademik ialah prestasi diperoleh di bidang non-akademik.

Berdasarkan identifikasi diperoleh data bahwa 18 orang (60%) responden memiliki prestasi akademik dan atau non-akademik. Misalnya responden nomor 11 yang memiliki 2 prestasi, yakni ranking 10 besar di kelas (akademik) dan juara 1 lomba MTQ tingkat SMP Jaya Bekasi (non-akademik). Terdapat 12 orang (40%) responden yang tidak memiliki prestasi akademik maupun non-akademik, misalnya responden nomor 5. (Lampiran 12)

B. Deskripsi Data Variabel

Berdasarkan variabel dan mengacu pada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua variabel, yaitu program orang tua asuh (X) dan motivasi belajar (Y). Data tersebut diperoleh dari penelitian yang dilakukan terhadap responden yakni warga binaan Panti Asuhan Ratna Jaya yang terdaftar dalam Program Orang Tua Asuh. Pelaksanaan program orang tua asuh dilihat dari pemenuhan fungsi-fungsi orang tua terhadap anak asuh yaitu fungsi edukasi, dukungan ekonomi, penugasan peran sosial, dan dukungan emosi. Motivasi belajar dilihat dari dua aspek yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

1. Program Orang Tua Asuh

Data program orang tua asuh (X) diperoleh melalui pengisian angket. Data yang dikumpulkan terdapat nilai tertinggi 69 dan nilai terendah 23, nilai rata-rata (\bar{x}) sebesar 43,433, varians (s^2) sebesar 172,461 dan simpangan baku (s_x) sebesar 13,132.

Distribusi frekuensi data program orang tua asuh dapat dilihat pada Tabel 4.2, dimana rentang nilai adalah 46, jumlah kelas interval adalah 6 dan panjang kelas interval adalah 8. (Lampiran 13)

Tabel. 4.2
Distribusi Frekuensi Program Orang Tua Asuh

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
23 - 30	22,6	30,5	4	13,33%
31 - 38	30,6	38,5	9	30,00%
39 - 46	38,6	46,5	6	20,00%
47 - 54	46,6	54,5	4	13,33%
55 - 62	54,6	62,5	3	10,00%
63 -70	62,6	70,5	4	13,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval ke 2 yaitu dengan nilai 31 – 38, sedangkan frekuensi terendah pada kelas interval ke 5 yaitu dengan nilai 55 – 62. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendetail, berikut ini uraian mengenai rata-rata variabel X pada empat aspek dasar fungsi orang tua asuh yaitu fungsi edukasi, fungsi penugasan peran sosial, fungsi ekonomi, dan fungsi dukungan emosi.

a. Aspek Fungsi Edukasi

Pada angket yang disebarakan terhadap 30 orang responden, terdapat 6 butir pernyataan (butir no. 1,2,3,6,7 dan 8) tentang pemenuhan fungsi edukasi oleh orang tua asuh terhadap anak asuh. Fungsi edukasi terkait dengan peran orang tua asuh dalam membantu mempersiapkan masa depan anak asuh membangun asa untuk sukses serta memberikan perhatian

terhadap perkembangan nilai dan moral anak. Rekapitulasi rata-rata variabel X pada aspek fungsi edukasi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Variabel X pada Aspek Fungsi Edukasi

Rata-rata	Interpretasi	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1,0 – 2,0	Kurang Terpenuhi	17	56,67%
2,1 – 3,0	Terpenuhi	7	23,33%
3,1 – 4,0	Sangat Terpenuhi	6	20%
Jumlah		30	100

Dari tabel 4.3 dapat diidentifikasi bahwa fungsi edukasi 17 orang (56,67%) responden kurang terpenuhi, 7 orang (23,33%) responden sudah terpenuhi dan 6 orang (20%) responden sangat terpenuhi.

b. Aspek Fungsi dalam Penugasan Peran Sosial

Pada angket terdapat 5 butir pernyataan (butir no.9,10,11,12 dan 13) tentang pemenuhan fungsi orang tua asuh dalam penugasan peran sosial anak asuh. Penugasan peran sosial terkait peran orang tua asuh dalam memberikan pemahaman atau memperjelas peran anak di lingkungan sosial serta membina sosialisasi dengan anak asuh. Rekapitulasi rata-rata variabel x pada aspek fungsi penugasan peran sosial dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Variabel X pada Aspek Fungsi Penugasan Peran Sosial

Rata-rata	Interpretasi	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1,0 – 2,0	Kurang Terpenuhi	20	66,67%
2,1 – 3,0	Terpenuhi	8	26,67%
3,1 – 4,0	Sangat Terpenuhi	2	6,66%
Jumlah		30	100%

Dari tabel 4.4 dapat diidentifikasi bahwa fungsi dalam penugasan peran sosial 20 orang (66,67%) responden kurang terpenuhi, 8 orang (26,67%) responden terpenuhi dan 2 orang (6,66%) responden sangat terpenuhi.

c. Aspek Fungsi Ekonomi

Pada angket terdapat 2 butir pernyataan (butir no.4 dan 5) tentang pemenuhan fungsi ekonomi oleh orang tua asuh. Fungsi ekonomi adalah hal yang terkait peran orang tua asuh dalam memberikan jaminan pendidikan dengan pemenuhan kebutuhan pokok sekolah anak asuh. Rekapitulasi variabel X pada aspek fungsi ekonomi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Variabel X pada Aspek Fungsi Ekonomi

Rata-rata	Interpretasi	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1,0 – 2,0	Kurang Terpenuhi	2	6,67%
2,1 – 3,0	Terpenuhi	1	3,33%
3,1 – 4,0	Sangat Terpenuhi	27	90%
Jumlah		30	100

Dari tabel 4.5 dapat diidentifikasi bahwa fungsi fungsi 2 orang (6,67%) responden kurang terpenuhi, 1 orang (3,33%) responden terpenuhi dan 27 orang (90,00%) responden sangat terpenuhi.

d. Aspek Fungsi dalam Memberikan Dukungan Emosi

Pada angket terdapat 6 butir pernyataan (butir no.14,15,16,17,18 dan 19) tentang pemenuhan fungsi orang tua asuh dalam memberikan dukungan emosi kepada anak asuh. Pemberian dukungan emosi terkait peran orang tua asuh dalam membangun kedekatan emosional dengan anak asuh dan upaya orang tua asuh dalam memberikan kenyamanan berinteraksi dengan anak asuh. Rekapitulasi variabel X pada aspek fungsi pemberian dukungan emosi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Variabel X pada Aspek Fungsi Pemberian Dukungan Emosi

Rata-rata	Interpretasi	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1,0 – 2,0	Kurang Terpenuhi	11	36,67%
2,1 – 3,0	Terpenuhi	14	46,67%
3,1 – 4,0	Sangat Terpenuhi	5	16,66%
Jumlah		30	100

Dari tabel 4.6 dapat diidentifikasi bahwa fungsi dalam pemberian dukungan emosi 11 orang (36,67%) responden kurang terpenuhi, 14 orang (46,67%) responden terpenuhi dan 5 orang (16,66%) responden sangat terpenuhi.

2. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar (variabel Y) diperoleh melalui pengisian angket. Data yang dikumpulkan terdapat nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 46, nilai rata-rata (\bar{x}) sebesar 78,433, varians (s^2) sebesar 208,461 dan simpangan baku (s_x) sebesar 14, 438. Distribusi frekuensi data program orang tua asuh dapat dilihat pada Tabel 4.9, dimana rentang nilai adalah 54, jumlah kelas interval adalah 6 dan panjang kelas interval adalah 9. (Lampiran 14)

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
46 - 54	45,5	54,5	2	6,67%
55 - 63	54,6	63,5	3	10,00%
64 - 72	63,6	72,5	5	16,67%
73 - 81	72,6	81,5	6	20,00%
82 -90	81,6	90,5	5	16,67%
91 -100	90,6	100,5	9	30,00%
Jumlah			30	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval ke 6 yaitu dengan nilai 91 – 100, sedangkan frekuensi terendah terletak pada kelas interval ke 1 yaitu dengan nilai 46 – 54. Berikut ini uraian mengenai rata-rata variabel Y pada aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Aspek Motivasi Intrinsik

Pada angket terdapat 19 butir pernyataan (butir no.20 sampai no.38) tentang motivasi intrinsik anak asuh. Motivasi instrinsik dapat ditilik melalui tekad seseorang dalam belajar, rasa ingin tahu, kemampuan dalam menghadapi tantangan serta mempunyai tujuan belajar. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendetail, berikut ini uraian mengenai rata-rata variabel Y pada aspek motivasi intrinsik dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Variabel Y pada Aspek motivasi intrinsik

Rata-rata	Interpretasi	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1,0 – 2,0	Rendah	3	10%
2,1 – 3,0	Sedang	19	63,33%
3,1 – 4,0	Tinggi	8	26,67%
Jumlah		30	100%

Dari tabel 4.8 dapat diidentifikasi bahwa motivasi instrinsik 3 orang (10%) responden rendah, 19 orang (63,33%) responden sedang dan 8 orang (26,67%) responden tinggi.

b. Aspek Motivasi Ekstrinsik

Pada angket terdapat 10 butir pernyataan (butir no.39 sampai no.48) tentang motivasi ekstrinsik anak asuh. Motivasi ekstrinsik dapat ditilik melalui adanya penghargaan dari lingkungan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Rekapitulasi variabel Y pada aspek motivasi eksternal dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Variabel Y pada Aspek Motivasi Ekstrinsik

Rata-rata	Interpretasi	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1,0 – 2,0	Rendah	6	20%
2,1 – 3,0	Sedang	17	56,67%
3,1 – 4,0	Tinggi	7	23,33%
Jumlah		30	100

Dari tabel 4.9 dapat diidentifikasi bahwa motivasi ekstrinsik 6 orang (20%) responden rendah, 17 orang (56,67%) responden sedang dan 7 orang (23,33%) responden tinggi.

C. Pengujian Persyaratan Data

1. Uji persamaan regresi

Berikut ini adalah hasil pengolahan data untuk uji persamaan regresi menggunakan SPSS.

Tabel 4.10
Koefisien Variabel Program Orang Tua Asuh

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.900	8.500		6.812	.000
PROGRAM ORANG TUA ASUH	.473	.188	.430	2.520	.018

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa konstanta yang dimiliki adalah 57,900 dan koefisien regresi variabel bebas atau program orang tua asuh sebesar 0,473. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 57,900 + 0,473X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa $a = 57,900$ dan $b = 0,473$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor akan meningkatkan 57,900 pada konstanta dan 0,473 pada koefisien. Besarnya koefisien tersebut menunjukkan pengaruh positif, yang berarti semakin terpenuhi fungsi orang tua pada program orang tua asuh maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah pemenuhan peran orang tua pada program orang tua asuh maka motivasi belajar semakin rendah.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil pengolahan data untuk uji normalitas menggunakan *Chi Kuadrat*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Keterangan
Program Orang Tua Asuh	6,670	11,070	Data berdistribusi normal
Motivasi Belajar	6,844	11,070	Data berdistribusi normal

Dari Tabel 4.11 diketahui variabel program orang tua asuh x^2_{hitung} sebesar 6,670 (Lampiran 16). Besarnya x^2_{tabel} berdasarkan tabel *Chi Kuadrat* untuk dk= 5 dan tingkat signifikansi 5% adalah 11,070. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel program orang tua asuh memiliki distribusi data yang normal.

Variabel motivasi belajar memiliki x^2_{hitung} sebesar 6,844 (Lampiran 17). Besar x^2_{tabel} berdasarkan tabel *Chi Kuadrat* untuk dk= 5 dan tingkat signifikansi 5% adalah 11,070. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel motivasi belajar memiliki distribusi data yang normal.

b. Uji Linearitas

Berikut ini adalah hasil pengolahan data uji linearitas variabel motivasi belajar atas variabel program orang tua asuh menggunakan SPSS.

Tabel 4.12
Linearitas Variabel Y atas Variabel X

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTBEL *	Between	(Combined)	4935.700	22	224.350	1.415	.333
POTA	Groups	Linearity	1117.740	1	1117.740	7.051	.033
		Deviation from Linearity	3817.960	21	181.808	1.147	.456
	Within Groups		1109.667	7	158.524		
	Total		6045.367	29			

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,456. Lalu angka tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau $\alpha = 0,05$. Hasilnya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi variabel Y atas variabel X adalah linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji korelasi *Product Moment*

Berikut ini adalah hasil pengolahan data untuk uji korelasi menggunakan SPSS.

Tabel 4.13
Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

		PROGRAM ORANG TUA ASUH	MOTIVASI BELAJAR
PROGRAM ORANG TUA ASUH	Pearson Correlation	1	.430*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	30	30
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	.430*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	30	30

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui r_{hitung} sebesar 0,430. Besarnya r_{tabel} terhadap 30 responden dengan signifikansi 5% adalah 0,361. Dapat disimpulkan H_0 ditolak karena $r_{hitung}(0,430) \geq r_{tabel}(0,361)$.

Dengan diterimanya H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara program orang tua asuh dengan motivasi belajar. Besarnya nilai hubungan tersebut 0,430 dan bersifat positif.

b. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Berikut ini adalah hasil pengolahan data untuk uji koefisien regresi menggunakan SPSS.

Tabel 4.14
Koefisien Regresi Variabel X Atas Variabel Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.493	9.292		6.510	.000
PROGRAM ORANG TUA ASUH	.447	.190	.406	2.351	.026

Nilai t pada tabel 4.12 adalah 2,351. Angka ini adalah t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} terhadap 30 responden dengan signifikansi 5% adalah 2,048. Dengan demikian maka H_0 ditolak karena $t_{hitung} (2,351) \geq t_{tabel} (2,048)$

Dari pengujian koefisien regresi dapat ditarik kesimpulan bahwa program orang tua asuh (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi Belajar (Y) warga binaan di Panti Asuhan Ratna Jaya.

c. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi atau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 15
Koefisien Determinasi Variabel Y Atas Variabel X

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.156	13.26600

a. Predictors: (Constant), PROGRAM ORANG TUA ASUH

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Pada tabel 4.15 angka R menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,430. Sedangkan R square menunjukkan kuadrat dari koefisien korelasi yaitu sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel program orang tua asuh mampu menjelaskan variabel motivasi belajar sebesar 18,5%. Sedangkan 81,5% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Korelasi Program Orang Tua Asuh (X) terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut: $X \rightarrow Y = r_{hitung} 0,430 \geq r_{tabel} 0,360 (0,05: 30)$. Dengan demikian hipotesa penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (Program Orang Tua Asuh) terhadap variabel Y (motivasi belajar) anak asuh terbukti, sehingga H_0 ditolak.

Adapun tingkat korelasi yang dimiliki oleh kedua variabel sebesar 0,430 dikuadrat r^2 menjadi sebesar 0,185. Dengan kata lain, pengaruh program orang tua asuh terhadap motivasi belajar anak asuh adalah sebesar 18,5%. Artinya kontribusi Program Orang Tua Asuh terhadap motivasi

belajar anak asuh berpengaruh 18,5% sedangkan 81,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Fernald (Lili & Fatma; 2005) mengungkapkan bahwa keluarga dalam hal ini orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Namun hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua asuh tidak terlalu besar dalam peningkatan motivasi belajar anak asuh. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang masih kecil, menunjukkan bahwa pemenuhan fungsi orang asuh belum maksimal. Berdasarkan hasil analisis indikator variabel independen, diketahui fungsi edukasi dan penugasan peran sosial lebih dari 50% responden kurang terpenuhi. Berbanding terbalik dengan pemenuhan fungsi ekonomi yang 90% responden sangat terpenuhi. Sedangkan pemberian dukungan emosi 36,67% responden kurang terpenuhi, 46,67% responden terpenuhi dan 16,66% responden sangat terpenuhi.

Ketimpangan dalam pemenuhan fungsi orang tua disebabkan masih belum adanya *Standar Operational Procedur (SOP)* yang mengatur bahwa orang tua asuh dapat berinteraksi secara intens terhadap anak asuh. Selain itu dengan adanya SOP, diharapkan setiap elemen program memiliki pemahaman yang sama khususnya tentang tujuan program. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan masih banyak orang tua asuh yang tak memahami fungsinya secara menyeluruh. Beberapa orang tua asuh masih hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan material anak asuh. Padahal

kebutuhan non-material juga tak kalah penting seperti rasa saling memiliki, diperhatikan, diakui dan lain sebagainya. Seperti yang dikemukakan Chen kualitas hubungan orang tua- anak merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan (*warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan (*trust*), afeksi positif (*positive effect*), dan ketanggapan (*reponsiveness*) dalam hubungan mereka.

Dengan kualitas hubungan yang bagus antara orang tua asuh dan anak asuh, maka motivasi dalam belajar pun akan meningkat karena pada dasarnya motivasi berkaitan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan dan kelemahan. Keterbatasan dalam penelitian ini berupa persepsi responden tergantung pada pemahaman butir pernyataan yang tercantum dalam angket sehingga terdapat potensi perbedaan persepsi responden dengan pengukuran yang bersifat *self reported*. Selain itu ada aspek lain yang mempengaruhi sikap dan perilaku responden secara eksternal seperti usia, jenjang pendidikan dan lain sebagainya.